

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 tentang ketentuan umum menyatakan Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Nasional di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan perubahan untuk menjawab tantangan dan pengaruh global. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia bergerak secara dinamis, hal ini menyebabkan beberapa kali perubahan kurikulum.

Sesuai peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dalam Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tentang Petunjuk Teknis Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Nomor 5496/C/KR/2014 menetapkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diberlakukan pada Tahun Pelajaran 2014/2015

(Kemendikbud, 2014b : 3). Kurikulum 2013 merupakan hasil penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dikarenakan pembelajaran selama ini hanya terfokus pada aspek pengetahuan.

Terdapat delapan standar dalam penyelenggaraan pendidikan. Kedelapan standar tersebut antara lain: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Empat yang pertama merupakan penyempurnaan dalam Kurikulum 2013 (Sutrisno, 2013: 1). Salah satu standar tersebut yaitu standar proses pembelajaran. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013d: 1-2). Dalam hal ini peneliti terfokus pada tiga aktifitas pada standar proses yaitu : (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, dan (3) penilaian hasil pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari rencana proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam

pelaksanaanya pembelajaran harus mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap proses pembelajaran. Sedangkan dalam proses penilaian hasil belajar, berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Kemendikbud, 2013d: 11).

Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 terletak pada profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada kenyataanya banyak guru belum paham dalam melaksanakan standar proses pada Kurikulum 2013. Guru diharuskan berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran, yang memberikan siswa pengalaman belajar berbasis pendekatan saintifik. Guru juga diharuskan melakukan penilaian berdasarkan aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan. Hal ini menjadi kendala bagi sebagian para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut.

SMP Negeri 4 Klaten merupakan salah satu sekolah pengembangan Kurikulum 2013 di Kabupaten Klaten. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 4 Klaten menemukan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa duduk berkelompok, mendiskusikan masalah dari LKS, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sebelum proses diskusi dimulai guru mengulas kembali materi sebelumnya, menyampaikan rencana

pembelajaran, dan memaparkan materi pembelajaran. Pada saat pelaksanaan diskusi berlangsung, siswa aktif mencari informasi dan solusi dari buku, serta aktif bertanya kepada guru. Guru membantu setiap kelompok dalam memecahkan permasalahan yang diberikan dengan cara mengingatkan konsep yang telah dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” terhadap siswa. Setelah diskusi berakhir, guru meminta perwakilan setiap kelompok menyampaikan jawaban dari permasalahan yang termuat pada permasalahan atau soal yang diberikan. Setelah perwakilan kelompok menyampaikan jawaban, guru meminta tanggapan kelompok lain terhadap jawaban kelompok tersebut. Terakhir, guru menyampaikan jawaban dari setiap permasalahan yang sedang dibahas. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, dilanjutkan dengan pemberian pekerjaan rumah dan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 4 Klaten. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa komponen mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dalam pendekatan saintifik sudah terlaksana. Namun masih terdapat beberapa hal dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang belum dilaksanakan secara maksimal, yaitu sebagai berikut: (1) Aspek mengamati dan menanya dalam pendekatan saintifik belum dilakukan dengan baik. Kegiatan mengamati dilakukan siswa hanya dengan membaca buku; (2) Guru belum menggunakan media pembelajaran, sehingga beberapa siswa terlihat

bingung dengan konsep pembelajaran yang abstrak. Namun guru juga harus memahami bahwa kemampuan kognitif siswa beranekaragam, sehingga tidak semua siswa terbantu dengan pembelajaran tersebut; (3) Guru belum terlihat melakukan penilaian selama pembelajaran. Padahal, penilaian observasi harus dilakukan oleh guru secara berkesinambungan. Hal ini mungkin dikarenakan guru lebih mengutamakan pada pencapaian materi pembelajaran. Disamping itu, kompetensi guru juga sangat menentukan kesuksesan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Hal ini bukan berarti bahwa tindak pembelajaran guru dan semua permasalahan serta kendala pembelajaran dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Faktor eksternal lain, seperti kondisi fisik sekolah, kondisi siswa, ketersediaan alokasi waktu, kewajiban guru di luar jam pembelajaran, dan kurangnya prasarana dan sarana pembelajaran juga berpotensi mempengaruhi permasalahan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, tindak pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 perlu diteliti untuk memperoleh gambaran mendalam tentang tindak guru dalam penerapan Kurikulum 2013, permasalahan dan kendala guru dalam penerapan Kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal tersebut penulis termotivasi untuk mengetahui “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS KELAS VII DI SMP NEGERI 4 KLATEN)”

B. Rumusan Masalah

1. Problematika apa yang dihadapi guru sebelum proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 dilaksanakan?
2. Problematika apa yang dihadapi guru selama proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 dilaksanakan?
3. Problematika apa yang dihadapi guru sesudah proses pembelajaran (penilaian) matematika berbasis Kurikulum 2013 dilaksanakan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Problematika apa yang dihadapi guru sebelum proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Klaten dilaksanakan.
2. Untuk mendeskripsikan Problematika apa yang dihadapi guru selama proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Klaten dilaksanakan.
3. Untuk mendeskripsikan Problematika apa yang dihadapi guru sesudah proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Klaten dilaksanakan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merencanakan dan

mengembangkan pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang sistem pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

2. Dapat memberikan kontribusi atau bantuan berupa bahan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013.
3. Sebagai referensi dalam penelitian-penelitian sejenis terkait tentang problematika pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013.